

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik sejak lahir. Perubahan individu yang terjadi sejak lahir dalam belajar yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh individu. Belajar bisa juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain. Yaitu suatu proses didalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

Nasution dalam Ihsana (2016:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan”. Morgan dalam Ngilim Purwanto (2016:84) menyatakan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Muhammedi (2017:12) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Cronbach dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014:13) menyatakan “Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Bisri Mustofa (2015:127) menyatakan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Wittig dalam Muhibin syah (2017:89) menyatakan bahwa “ Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan ”.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah suatu usaha guru yang mengatur lingkungannya sehingga terbentuk situasi dan kondisi yang sebaik-baiknya bagi anak yang diajar, sehingga belajar itu bukan hanya dapat berlangsung di dalam kelas, tetapi dapat pula berlangsung bagi kelompok siswa diluar kelas atau di tempat-tempat lain yang memungkinkan siswa untuk belajar.

De Queliy dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2015:8) menyatakan “ Mengajar adalah menamkan pengetahuan seseorang pada seseorang dengan cara yang paling cepat dan tepat. Sadirman (2016:48) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.

Tayson dan Carrol dalam Bisri Mustofa (2015:194) menyatakan bahwa “Mengajar adalah sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan”. Tardif dalam Muhibbin Syah (2017:179) menyatakan “Mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

## **3. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar dapat mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran, setiap hasil belajar dapat diketahui secara nyata dalam proses tindakan perilakunya atau kepribadian nya yang dapat dirasakan semua pihak masyarakat sehingga antara siswa dan masyarakat itu saling berinteraksi untuk sama-sama mencapai tujuan hidup yang bermanfaat bagi orang lain.

Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2015:15) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukannya”. Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016: 5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Sudjana dalam Asep Jihad Abdul Haris (2015:) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ". Rusman (2015:124) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Dalam kegiatan belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor intern dan ekstern. Slamteo (2015:54) menyatakan “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern ( faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada diluar individu)”.

- a) Faktor intern diantaranya adalah :
  - 1) Faktor jasmani terdiri dari : faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - 2) Faktor psikologis terdiri dari: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, kesiapan.
  - 3) Faktor kelemahan terdiri dari: kelemahan jasmani dan kelemahan rohani
- b) Faktor ekstern diantaranya adalah :

- 1) Faktor keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah terdiri dari: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Displin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah .
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, Massa media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat

Rusman (2015:124) “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern ( faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada diluar individu)”.

a) Faktor Internal diantaranya adalah :

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal diantaranya adalah :

- 1) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Muhbin Syah (2017:129) “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) adalah : keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa) adalah : kondisi di lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah : jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

## 5. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi proses belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan perilaku yang kearah lebih baik lagi.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2015:11) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran”. Oemar Hamalik (2014:57) Menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Corey dalam Ahmad Susanto (2016: 186) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”. Winkel dalam Ihsana (2016:51) menyatakan “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses belajar dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.



## 6. Pengertian Analisis

Abdul Majid (2012:55) menyatakan “Analisis adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu keadaan)”.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah menjadi intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.

Makmudin Tri Hadiyanto Sangsoko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih suatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

## 7. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Depdiknas dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa (2016:189) kompetensi atau kemampuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung perjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan nya.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem kordinat.
4. Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan anatar satuan dan penaksiran pengukuran
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti : ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, menegumpulkan dan menyajikannya.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas dalam buku Ahmad Susanto (2016:190) sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya, dapat menciptakan kondisi atau situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat memebentuk maksud makna dari bahan-bahan pelajaran suatu proses belajar dan ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Khususnya dalam pembelajaran mata matematika, proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika disekolah masih belum menunjukkan hasil yang maksimal ini juga merupakan indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah padahal, diketahui bahwa dengan pemahaman tersebut siswa mestinya dapat menyelesaikan masalah matematika.

## **8. Pengertian Kesulitan Belajar**

Pengertian kesulitan belajar secara umum adalah dalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik,serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya **motivasi** dan minat belajar.

Hammil dalam Nini Subini (2015:14) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap membaca, menulis menalar, dan dalam berhitung”.

Syaiful Bahri Djamarah (2014:235) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Erman Amti dan Marhojan dalam Mulyadi (2016:352) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar

## **9. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika**

Siswa berkesulitan belajar matematika memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Lerner dalam Abdurrahman (2012:210) ada tujuh karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu :

- a. Gangguan hubungan keruangan Konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, jauh-dekat, depan belakang, dan awal-akhir umumnya telah dikuasai oleh anak pada saat mereka belum masuk SD. Adanya gangguan dalam memahami konsep keruangan mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris, dan mungkin anak juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat ke angka 4 daripada ke angka 6.
- b. Abnormalisasi persepsi visual Salah satu gejala adanya abnormalitas persepsi visual yaitu anak mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok. Selain itu anak juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri.
- c. Asosiasi visual motor Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat berhitung benda-benda secara berurutan, anak mungkin baru memegang benda yang kedua tapi mengucapkan empat, hal tersebut memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya
- d. Perseverasi Anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek dalam jangka waktu relatif lama. Gangguan perhatian semacam itu disebut perseverasi. Pada mulanya anak dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada satu objek saja.



- e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (X), (:), (=), ().
- f. Gangguan penghayatan tubuh Anak berkesulitan belajar matematika juga sering menunjukkan adanya gangguan penghayatan tubuh (body image), misalnya jika disuruh menggambar tubuh, maka tidak ada yang utuh.
- g. Kesulitan dalam membaca dan bahasa Anak berkesulitan belajar matematika anak mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang berbentuk cerita.

Berdasarkan sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami karakteristik kesulitan belajar matematika dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, dan pemahaman bahasa matematika yang kurang.

## 10. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian akar dan pangkat

Perpangkatan adalah perkalian berulang, berurutan atau berganda bilangan dengan faktor-faktor bilangan yang sama. suatu cerita yang dapat dimengerti dan ditangkap secara matematis.

standar kompetensi dan kompetensi dasar dari materi bilangan berpangkat dan bentuk akar adalah sebagai berikut :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana	1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar 1.2 Melakukan operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar 1.3 Memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan bilangan berpangkat dan bentuk akar

Adapun materi bilangan berpangkat dan bentuk akar adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $a$  adalah bilangan real dan  $n$  adalah bilangan bulat positif maka  $a^n$  pangkat  $n$  (ditulis  $a^n$ ) adalah perkalian berulang  $a$  sebanyak  $n$  kali (faktor).

$$a^n = \underbrace{a \times a \times a \times \dots \times a}_n$$

Perkalian  $n$  buah bilangan

$a^n$  disebut bilangan berpangkat,  $a$  disebut bilangan pokok, dan disebut pangkat  $n$  (eksponen)

b. Perkalian dua bilangan berpangkat

$$a^m \times a^n = a^{m+n}$$

Dengan  $a$  bilangan real dan  $m, n$  bilangan bulat positif.

c. Pembagian dua bilangan berpangkat

$$\frac{a^m}{a^n} = a^{m-n}$$

Contoh materi pangkat :

Bilangan pangkat dua atau bilangan kuadrat adalah perkalian berulang dari suatu bilangan sebanyak dua kali.

contoh :

$$8^2 = 8 \times 8 = 64$$

$$4^2 = 4 \times 4 = 16$$

Pangkat dua secara sederhana dapat diartikan sebagai perkalian dua bilangan yang sama. Contohnya:

$$2^2 = 2 \times 2 = 4$$

$$7^2 = 7 \times 7 = 49$$

Pangkat tiga

Sama halnya dengan pangkat dua, namun di dalam pangkat tiga perkaliannya diulang sebanyak 3 kali, contohnya:

$$3^3 = 3 \times 3 \times 3 = 27$$

$$7^3 = 7 \times 7 \times 7 = 343$$

b. Akar

Akar merupakan lawan dari pangkat yang dimiliki oleh suatu bilangan, yaitu menunjukkan pangkat dari bilangan tersebut dibagi oleh indeks yang terdapat dalam akar.

Pada dasarnya pengertian akar bilangan dapat dijelaskan melalui perpangkatan akar bilangan merupakan perpangkatan dengan pangkat/eksponen:

Definisi : (dibaca : akar  $n$  dari bilangan  $a$ ) adalah bilangan yang apabila dipangkatkan dengan  $n$  hasilnya sama dengan  $a$ .

Secara umum dapat dituliskan bahwa:

keterangan:  $m$  = indeks  
 $n$  = pangkat

Penulisan akar yang tidak disertai dengan indeks ( $m$ ) berarti indeks dari akar tersebut adalah 2.

#### 1. Akar pangkat tiga

Akar pangkat tiga tentu saja kebalikan dari pangkat tiga, contohnya:

2.  $\sqrt[3]{27} = 3$  karena  $3 \times 3 \times 3 = 27$
3.  $\sqrt[3]{343} = 7$  karena  $7 \times 7 \times 7 = 343$
4. Bentuk sederhana dari  $\sqrt{75}$  adalah  $:\sqrt{75} = \sqrt{(25 \times 3)} = 5\sqrt{3}$
5. Hasil dari  $3\sqrt{6} + \sqrt{24} = ..$

$$\begin{aligned} 3\sqrt{6} + \sqrt{24} &= 3\sqrt{6} + \sqrt{4 \times 6} \\ &= 3\sqrt{6} + 2\sqrt{6} \\ &= 5\sqrt{6} \end{aligned}$$

Demikian yang bisa sampaikan seputar cara cepat menghitung akar. Saat ini pengerjaan matematika memang lebih mudah, karena ada kalkulator yang bisa kita manfaatkan. Meski begitu bukan berarti kita tidak perlu tahu cara mencari akar kuadrat, akar pangkat 3 dan seterusnya secara manual.

## B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang sifatnya relatif menetap yang terjadi melalui pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitannya pada mata pelajaran matematika akar dan pangkat. Faktor-faktor itu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut perlu diketahui oleh pihak orangtua, guru, pimpinan sekolah dan pemerhati masalah pendidikan dalam upaya meminimalisir kemungkinan penyebab kesulitan belajar anak terhadap mata pelajaran matematika.

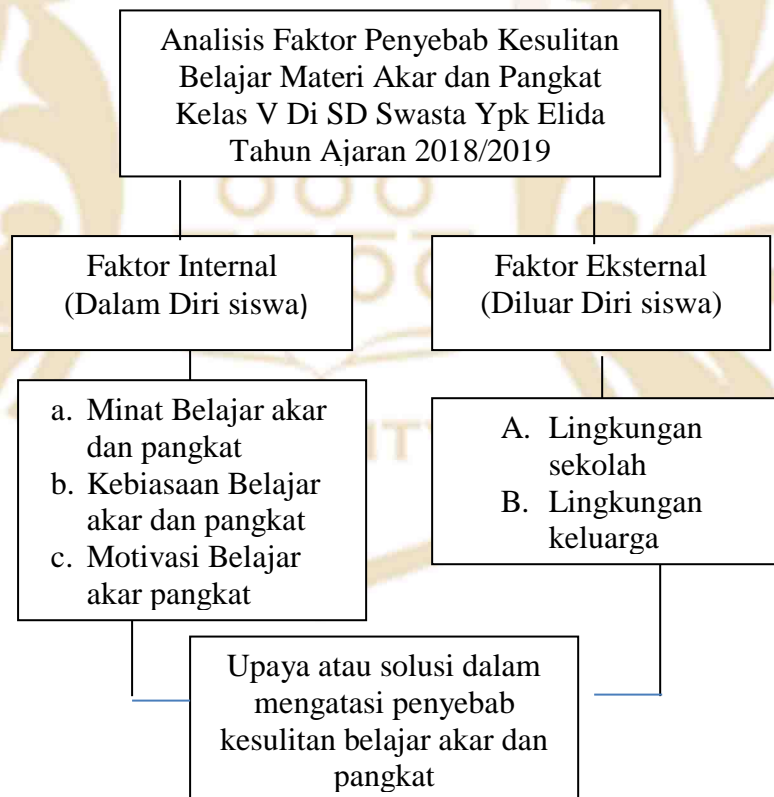
Setiap proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah

ditetapkan. Kalau guru sudah berusaha seoptimal mungkin menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk belajar, tetapi hasil belajar matematika untuk akar dan pangkat yang diperoleh masih belum maksimal, hal itu disebabkan oleh proses itu sendiri yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang otomatis berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran nalar dalam penerapan matematika.

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.

Adapun bagan dari kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.**

### **C. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan dari permasalahan adalah : Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi akar dan pangkat siswa kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **D. Defenisi Operasional**

1. Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.
2. Mengajar adalah sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.
3. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu
4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar ) dan faktor ekstern ( faktor yang ada di luar individu )”.
5. Pembelajaran adalah suatu proses belajar dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
6. Analisis adalah Analisis adalah menjadi intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.